

PEMBELAJARAN EKONOMI SMA/SMK

I. FILOSOFI DAN PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Pendahuluan

Seorang guru ekonomi selain harus menguasai materi bidang studi ekonomi (kemampuan akademis), juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik (kemampuan profesi). Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya efektif dan optimal. Apalagi diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru kreatif dan inovatif menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Guru yang diharapkan adalah guru yang menguasai dan memahami materi pelajaran, menyukai materi ajar yang menjadi tugasnya dan menyukai pekerjaan mengajar sebagai suatu profesi, memahami peserta didik, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, selalu mempersiapkan proses pembelajaran, serta mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Gagne dan Ausubel (Hidayanto, 2001 : 1-2) mengatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Sejalan dengan itu pula, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru sebagai bagian dari pengembang kurikulum akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ialah rancangan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi dapat dilakukan dan dicapai oleh setiap guru.

Agar tuntutan profesional dari seorang guru ekonomi tersebut tercapai, maka guru ekonomi harus memahami pula mengenai landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar ini, Anda akan diajak untuk memahami mendalami ketiga hal tersebut.

B. Landasan Filosofi Pembelajaran Ekonomi.

Pada dasarnya profesionalisme seorang guru menyangkut dua hal, yaitu profesi yang bersifat normatif dan profesi yang bersifat aplikatif. Profesi yang bersifat normatif diantaranya adalah jujur, tekun, loyal, penuh dedikasi dan memiliki toleransi. Sedangkan profesi yang bersifat aplikatif yaitu melakukan kerja sesuai dengan *job deskripsi* yang telah ditentukan, melaksanakan kewajiban dan kewenangan yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru ekonomi yang profesional dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi di kelas dengan baik, seperti menguasai materi pembelajaran ekonomi, mampu menyajikannya dengan baik serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran ekonomi dengan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto tahun 1999 mengungkapkan bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP ditemukan ada beberapa permasalahan, yaitu :

1. Masih ada guru yang mengeluh dalam mengajar ekonomi di sekolah karena mereka memandang bahwa pelajaran ekonomi kurang menarik dan membosankan bagi siswa yang diajarnya
2. Mitos siswa bahwa guru ekonomi kurang berwibawa jika dibandingkan dengan guru matematika, IPA maupun bahasa Inggris, karena menurut siswa pelajaran ekonomi kurang mendukung untuk melanjutkan ke SMU bagian IPA sehingga dirasakan kurang penting
3. Pelajaran ekonomi dianggap sukar oleh siswa sehingga akibat kurang adanya kepastian empiris yang mudah dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari

Agar permasalahan di atas tidak menjadi penghambat bagi guru ekonomi dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, maka seorang guru ekonomi harus memahami landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, yang antara lain terdiri dari:

- 1) Landasan filosofi akademik
- 2) Landasan filosofi kependidikan
- 3) Landasan filosofi sosial budaya.

1. Landasan Filosofi Akademik

Untuk dapat memahami landasan ini, coba Anda perhatikan ilustrasi berikut: Seorang guru ekonomi di suatu sekolah menengah atas akan mengajarkan materi tentang koperasi sekolah. Guru tersebut memiliki pengalaman mengajar bidang ekonomi selama 5 tahun. Pada

saat akan mengajarkan materi tersebut, guru tersebut tidak melakukan persiapan apapun, termasuk memahami karakteristik koperasi sekolah serta peraturan pemerintah tentang koperasi sekolah, padahal guru tersebut belum pernah menjadi anggota koperasi. Apa yang terjadi di kelas ?

Secara teori guru tersebut dapat mengajarkan materi mengenai koperasi sekolah, karena dari buku pegangan atau buku sumber materi tersebut cukup lengkap. Dengan kata lain guru tersebut hanya mengajar secara *teks book*. Padahal materi tentang koperasi sekolah selain memerlukan kajian konsep, juga yang utama adalah bersifat aplikatif artinya lebih banyak aspek afektif dan psikomotornya daripada aspek kognitif. Agar materi tersampaikan dengan baik, tentu diperlukan metoda mengajar untuk penguasaan kedua aspek tersebut, tidak hanya dengan metoda ceramah. Dengan kondisi yang demikian tentu saja indikator yang akan dicapai dari pembelajaran koperasi sekolah tersebut menjadi tidak tercapai, hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran tidak berjalan optimal dan efektif.

Oleh karena itu agar setiap pekerjaan/kegiatan bisa optimal dan efektif termasuk pula kegiatan pembelajaran ekonomi, maka perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu prinsip manajemen., yang menjadi landasan bagi prinsip-prinsip lainnya. Dengan berkeyakinan bahwa setiap pekerjaan yang didasari pada perencanaan (apalagi secara matang) akan memberikan hasil yang maksimal, maka dalam setiap pembelajaran ekonomi harus dibuat perencanaan pembelajaran. Harus dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan ”usaha sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa”. Dalam perencanaan pembelajaran ini terkandung aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial dan aspek kontinuitas.

- a) Aspek Psikologis: Seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian.
- b) Aspek pedagogis: Perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.
- c) Aspek manajerial: Dengan perencanaan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan menjadi terarah, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- d) Aspek kontinuitas: Dengan perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya kesinambungan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun dalam metari pembelajaran.

2. Landasan Filosofi Kependidikan

Landasan filosofi kependidikan sangat terkait dengan tujuan pendidikan baik dalam skala yang sempit (tujuan pembelajaran, tujuan bidang studi dan tujuan institusional) maupun skala yang lebih luas (tujuan pendidikan nasional). Secara umum pendidikan adalah proses perubahan dari yang semula tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Agar perubahan dari tidak mampu, tidak bisa, tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mampu, bisa, tahu dan mengerti dalam setiap pembelajaran ekonomi tersebut dapat tercapai maka diperlukan usaha yang terarah, dalam hal ini diperlukan adanya perencanaan pembelajaran ekonomi. Seorang guru jangan punya anggapan bahwa anak didik telah memiliki pengetahuan mengenai materi ajar yang disampaikan. Disinilah tugas guru untuk menjelaskan kepada siswa, sehingga kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukannya tercapai.

Dari uraian di atas, maka landasan filosofi pembelajaran ekonomi menekankan kepada setiap guru ekonomi untuk memahami makna dari tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus (tujuan pembelajaran ekonomi). Dengan tahu apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajarannya, maka guru akan dapat menciptakan kegiatan belajar yang optimal dengan menggunakan pendekatan dan metoda pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan alat evaluasi yang tepat pula. Dengan demikian maka diharapkan kegiatan pembelajaran ekonomi menjadi efektif, sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran ekonomi yang diharapkan dapat tercapai.

Contoh:

Seorang guru ekonomi di SMA akan mengajarkan mengenai materi Kelangkaan, Biaya Peluang, Pilihan dan Pengalokasian Sumber Daya dan Barang.

Untuk ini maka guru harus paham dulu tujuan pembelajarannya, yaitu dengan indikator siswa dapat:

- a) Mendeskripsikan pengertian kelangkaan sumber daya.
- b) Membedakan pengertian biaya sehari-hari dengan biaya peluang
- c) Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi banyak orang.
- d) Bersikap rasional dalam menyikapi berbagai pilihan.

Bila dianalisis keempat indikator tujuan pembelajaran di atas, maka tujuan yang akan dicapai tersebut terdiri dari aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor. Dengan mengetahui hal ini maka guru tersebut tidaklah tepat kalau mengajar hanya dengan menggunakan metoda ceramah saja, melainkan harus melengkapinya dengan metoda lain, seperti metoda diskusi (siswa mendiskusikan tentang kelangkaan atau tentang manfaat pengalokasian sumber daya) dan pemberian tugas (misalnya melakukan pengamatan di masyarakat lingkungannya) dengan dilengkapi pedoman pengamatan. Begitupun dengan media pembelajaran, dapat digunakan alat peraga berupa *flow chart* yang menggambarkan berbagai benda yang langka atau proses terjadinya kelangkaan, tabel tentang perhitungan biaya peluang dan biaya sehari-hari, dan sebagainya. Sedangkan alat evaluasi dapat digunakan lembar tugas pengamatan, tanya jawab (post test), proses diskusi dan sebagainya.

Dengan melakukan analisis setiap materi baik bahan maupun tujuannya, maka guru ekonomi tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajarannya sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam contoh di atas anak didik yang semula tidak mengerti mengenai kelangkaan menjadi mengerti, menjadi tahu dan terampil cara menghitung biaya peluang dan biaya sehari-hari, menjadi bersikap hemat dan sebagainya.

3. Landasan Filosofi Sosial Budaya.

Berbicara mengenai landasan filosofi sosial budaya dalam pembelajaran ekonomi, tidak terlepas dari berbicara mengenai kehidupan di masyarakat. Karena sosial budaya adalah kegiatan dalam masyarakat, termasuk nilai, norma, pekerjaan, status dan sebagainya. Faktor-faktor yang ada dalam masyarakat tersebut seringkali tidak berjalan beriringan atau tidak harmonis, yang kita jumpai seringkali ada benturan-benturan, baik benturan keyakinan, benturan kepentingan dan sebagainya yang mengakibatkan benturan antar pribadi atau kelompok.

Agar faktor-faktor yang ada dalam masyarakat tersebut memiliki kesesuaian (harmonis) maka diperlukan perencanaan. Kaitannya dengan pembelajaran ekonomi, masalah sosial budaya menjadi bagian dari pembelajaran tersebut karena studi ilmu ekonomi memiliki obyek formal berupa masyarakat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ekonomi, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru harus memperhatikan unsur sosial budaya. Selain kurikulum formal yang

digunakan dalam pembelajaran, maka bahan ajar yang berasal dari masyarakat menjadi kurikulum nonformal bagi guru ekonomi.

Hampir semua materi ajar dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah terkait dengan masalah sosial budaya, diantaranya adalah materi kebutuhan manusia, sumber daya alam, kelangkaan, kegiatan ekonomi, pasar dan pembangunan ekonomi. Jadi bagi guru ekonomi tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar dari setiap materi pembelajaran ekonomi, karena materi atau kurikulum nonformal sangat luas. Namun, untuk keberhasilan pembelajaran dengan memperhatikan filosofi sosial budaya ini diperlukan pengorbanan waktu dari guru ekonomi untuk sering membaca, melihat dan mendengar permasalahan aktual di masyarakat yang terkait dengan pembelajaran ekonomi. Hal itu bisa diperoleh baik melalui media massa (surat kabar, majalah), media elektronik (radio, Televisi, Internet) maupun dengan terjun langsung ke masyarakat (melakukan pengamatan).

C. Konsep Pembaharuan Pembelajaran Ekonomi

Dinamika kehidupan saat ini telah membawa manusia ke alam kehidupan yang semakin kompleks, semua seakan berlomba mengejar target masing-masing. Siapa yang cepat dan tanggap dialah yang akan berhasil, dan bagi yang lambat serta menutup diri akan terlindas oleh perubahan. Perubahan merupakan sesuatu yang alami, tidak ada sesuatu apapun di dunia ini yang tidak mengalami perubahan. Coba Anda lihat dan renungkan kehidupan di sekitar diri Anda, dari yang terdekat sampai ke yang lebih jauh, dari rentang waktu dahulu sampai kini, betapa semuanya telah mengalami perubahan. Tidak ada sesuatu yang abadi kecuali perubahan itu sendiri, begitu kata pepatah.

Keadaan seperti di atas juga terjadi pada dunia pendidikan, oleh karena itu pendidikan yang statis tidak akan menghasilkan manusia yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman. Anak sekolah yang dulu hanya menulis dengan menggunakan alat tulis berupa batang lontar, pensil atau pulpen, kemudian menggunakan mesin tik, kini komputer sudah merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dikuasai. Anak sekolah yang dulu hanya memperoleh pengetahuan dari guru yang mengajarnya di sekolah, kemudian bisa memperoleh pengetahuan dengan mendengar radio, membaca koran dan Televisi. Kini anak sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan lebih luas bahkan dari belahan dunia manapun hanya dengan

menggunakan seperangkat komputer dilengkapi dengan alat tertentu, yaitu melalui apa yang dikenal dengan "Internet".

Terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh:

a) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh pada bidang-bidang kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mau tidak mau harus mengikuti kemajuan atau perkembangan tersebut. Oleh karena itu kegiatan di sekolah dan pembelajaran di kelas harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Dinamika kehidupan masyarakat.

Pada umumnya setiap individu atau golongan masyarakat akan berinteraksi dengan individu atau masyarakat lainnya, sehingga kehidupan masyarakat menjadi dinamis. Oleh karena itu kegiatan sekolah dan pembelajaran di sekolah harus dapat menyesuaikan kegiatan dan programnya dengan dinamisasi kehidupan masyarakat.

c) Pertambahan jumlah penduduk.

Kegiatan yang terjadi di masyarakat sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk dituntut sarana persekolahan yang lebih banyak pula, sehingga mempengaruhi pula pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Semua telah mengalami perubahan, pembelajaran ekonomi pun telah mengalami perjalanan yang panjang. Kini pembelajaran ekonomi menuntut para calon dan guru ekonomi untuk memahami konsep dan makna pembaharuan, khususnya pembaharuan dalam pembelajaran ekonomi. Pembaharuan pendidikan berimplikasi pada pembaharuan pembelajaran termasuk pula pembelajaran ekonomi, oleh karena itu pembaharuan pembelajaran ekonomi mengacu pada pembaharuan pendidikan di Indonesia secara nasional, yaitu dengan ditandai digunakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP.

Dengan pembaharuan pendidikan dan pembelajaran, maka dalam pembelajaran ekonomi:

- 1) siswa tidak lagi ditempatkan sebagai obyek ajar melainkan sebagai subyek ajar, sehingga dalam kegiatan belajar guru tidak hanya memberi ceramah tanpa melakukan dialog dan interaksi secara aktif dengan siswa;

- 2) pengajaran berorientasi pada tujuan pembelajaran (kompetensi) bukan pada materi, sehingga hal ini membawa implikasi guru yang akan mengajar tidak hanya mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi harus menganalisis dan menjabarkan kompetensi pembelajaran kedalam pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa;
- 3) pembelajaran tidak lagi guru sentris, melainkan siswa yang lebih berperan, dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan evaluator dari kegiatan pembelajaran;
- 4) evaluasi bersifat diagnostik, bukan bersifat vonis, sehingga guru akan selalu introspeksi dan berlaku adil dalam penilaian.

Untuk efektifnya pelaksanaan KBK khususnya dalam pembelajaran ekonomi, menurut E. Mulyasa (2004), seorang guru perlu memiliki antara lain hal-hal berikut:

- a) Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik. Dalam pembelajaran ekonomi, guru ekonomi harus menguasai bahan-bahan materi ajar ekonomi, baik yang tercantum dalam kurikulum maupun yang tidak tercantum dalam kurikulum (sebagai kurikulum nonformal).

Contoh:

Untuk mengajarkan mengenai materi Bank dan Lembaga Keuangan, maka selain harus menguasai topik-topik materi tersebut juga misalnya perkembangan nyata dunia perbankan di Indonesia baik sisi positif maupun negatifnya, serta menghubungkannya dengan perkembangan situasi politik tanah air dan kondisi moneter masyarakat.

- b) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi. Hal ini mutlak agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.
- c) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
Hal ini memang agak sulit karena pengajaran di sekolah menengah di Indonesia masih bersifat kalsikal, namun pemahaman aspek ini akan membantu guru dalam penguasaan kelas dan sedikit memadukannya dengan pengajaran individual.
- d) Menggunakan metoda yang bervariasi dalam mengajar.
Hal ini akan sangat membantu dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan optimal dan efektif, karena setiap materi ajar tidak dapat disampaikan dengan metode dan pendekatan yang sama.

- e) Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti.

Hal ini dapat dilakukan guru ekonomi dengan cara melakukan analisis kurikulum saat menyusun rencana pembelajaran semesteran. Untuk kepentingan ini guru dituntut memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu ekonomi, jadi akan ada penambahan dan pengurangan materi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan apalagi apabila dikaitkan dengan muatan lokal masing-masing sekolah.

- f) Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.

Hal ini terkait dengan penguasaan point d) dan e) di atas.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembaharuan dalam pembelajaran ekonomi mencakup tiga aspek berikut:

- a) pembaharuan dalam materi dan bahan ajar
- b) pembaharuan dalam pendekatan atau proses pembelajaran
- c) pembaharuan dalam alat dan sumber belajar.

Guru ekonomi harus memahami tiga bentuk pembaharuan tersebut tidak secara partial atau melihat secara terpisah ketiganya, karena ketiga bentuk pembaharuan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Agar pembelajaran ekonomi menjadi dinamis dan efektif, maka guru ekonomi harus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi.

Dunia sudah berubah sehingga materi ajar pun mengalami perubahan, dan untuk mengajarkan baik materi yang sudah ada sebelumnya maupun yang baru diperlukan pendekatan dan metoda pembelajaran yang berbeda dan lebih bervariasi serta alat dan bahan ajar yang terbaru yang sesuai dengan materi ajar. Bila melihat hanya pada salah satu aspek pembaharuan saja, maka pembelajaran ekonomi tidak akan berkembang, karena perubahan pembelajaran saat ini sudah sedemikian luas.

Contoh:

Dalam KTSP Ekonomi SMA/MA terdapat materi ajar yang baru, yang pada Kurikulum 1984 tidak ada, yaitu: Pokok materi Wirausaha dan Peranannya dalam Perekonomian. Materi ini ada di KTSP karena tuntutan perubahan dinamika kehidupan, yang mengharuskan setiap orang (lulusan SMA/MA) dapat menjadi seorang wirausaha bukan pencari kerja. Agar materi ini

terkuasai oleh siswa dan dapat diaplikasi dalam kehidupan, maka diperlukan model pembelajaran yang cocok serta alat dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan. Bahkan pada Kurikulum 2006 (KTSP) terjadi banyak perubahan materi ajar.

Dalam pembelajaran pokok materi kewirausahaan ini diperlukan model pembelajaran yang bersifat aplikatif karena materi ajarnya bukan teoritis, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran konstruktif dengan menggunakan metoda mengajar diskusi atau problem solving dan sebagainya. Bila materi tersebut disampaikan hanya dengan menggunakan metoda ceramah, maka tujuan aplikatifnya tidak akan tercapai.

D. Prinsip-prinsip Dalam Pembelajaran Ekonomi

Dengan mengacu kepada karakteristik ilmu ekonomi dan standar kompetensi pembelajaran ekonomi di sekolah menengah, maka prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi tidak terlepas dari kedua hal tersebut. Khusus terkait dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), maka proses pembelajaran ekonomi dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, yang mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Wilson (2001): "paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran." (Depdiknas.,2003: 1)

Agar pembelajaran ekonomi sesuai dengan tuntutan KBK, maka dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi.

Yaitu adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang dilakukan di sekolah dan yang terjadi di masyarakat.

2) Prinsip harmonisasi

Materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan sintesis antara kebutuhan lapangan dan prinsip pendidikan yang diyakini sesuai dengan tujuan pendidikan dan prinsip pendidikan Indonesia.

3) Prinsip interaksi

Keterkaitan materi yang digunakan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, sikap dan kemampuan profesional dalam bidang ekonomi antara kebutuhan lapangan dengan pandangan teoritik bersifat interaktif.

4) Prinsip profesionalisasi

Pengalaman belajar dan pembelajaran dikembangkan atas dasar model pendidikan guru yang profesional. Guru ekonomi harus berhubungan dengan keseluruhan aspek profesional seorang guru dan tidak atas dasar kasus demi kasus. Guru ekonomi mengembangkan pembelajaran ekonomi dengan kemampuan akademik dan profesi yang dimilikinya.

5) Prinsip evaluatif

Evaluasi hasil belajar didasarkan pada kegiatan dan keberhasilan guru ekonomi menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran ekonomi. Karenanya guru ekonomi harus dapat memilih alat dan bentuk evaluasi yang tepat sesuai dengan kompetensi dan indikator dari setiap kegiatan pembelajaran ekonomi.

6) Prinsip sistematis

Materi pembelajaran diorganisasikan secara struktur, dimulai dari appersepsi, pretest, penyampaian materi pokok sampai dengan kesimpulan dan evaluasi. Pembelajaran ekonomi perlu dirancang secara sistematis, dimulai dari konsep-konsep dasar dan sederhana sampai kepada konsep yang lebih luas dan kompleks, disajikan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis pula sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang baik.

7) Prinsip proporsionalitas

Adanya keterkaitan yang erat dan proporsional antara pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan dimensi-dimensi yang dituntut untuk dikembangkan dan dicapai dalam pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi dalam baik pada KBK maupun KTSP tidak lagi menekankan kepada aspek kognitif, melainkan harus berimbang antara ketiga aspek tujuan pembelajaran. Setiap materi ajar ekonomi memiliki tingkat proporsionalitas yang berbeda untuk ketiga aspek tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

